



# Pengembangan Panduan Konseling Individu Pendekatan Behavioral dengan Teknik Kontrak Perilaku untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Prista Azizah Rahmi\*, Nugraheni Warih Utami, Fitri Wahyuni

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: pristazizah@gmail.com

Paper received: 1-7-2022; revised: 22-7-2022; accepted: 29-7-2022

## Abstract

Learning discipline has an impact on students' attitudes and behavior in the learning process. In learning activities, many students are found to be undisciplined in learning. This study aims to develop a behavioral approach to individual counseling guidelines with behavioral contracting techniques to improve student learning discipline at SMK Negeri 7 Malang who meet the acceptability criteria. The method used is research and development adapted from development model of Borg and Gall. The research and development procedure uses seven stages, namely research and information collecting, planning, development preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision. The subjects of this research are one material experts, one media experts, and two counselors at SMK Negeri 7 Malang as potential users. Data analysis in this study used quantitative data analysis and qualitative data based on expert test questionnaires and prospective user questionnaires. The results showed that the developed product met the acceptability criteria which included accuracy, usefulness, clarity, and attractiveness so that it could be used as a counselor's reference in providing services to improve student learning discipline at SMK Negeri 7 Malang.

**Keywords:** individual counseling guide; behavior contract; learning discipline

## Abstrak

Disiplin belajar berdampak pada sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, banyak dijumpai siswa tidak disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan mengembangkan panduan konseling individu pendekatan behavioral dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 7 Malang yang memenuhi kriteria akseptabilitas. Metode yang digunakan yakni penelitian dan pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan Borg dan Gall. Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan tujuh tahapan yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal, penyempurnaan hasil uji lapangan awal, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan. Subjek penelitian ini adalah satu ahli materi, satu ahli media, dan dua konselor SMK Negeri 7 Malang sebagai calon pengguna. Analisis data pada penelitian menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif berdasarkan angket uji ahli dan angket calon pengguna. Hasil penelitian menunjukkan produk yang dikembangkan memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi ketepatan, kegunaan, kejelasan, serta kemenarikan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan konselor dalam memberikan layanan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 7 Malang.

**Kata kunci:** panduan konseling individu; kontrak perilaku; disiplin belajar

## 1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran yang esensial terhadap mutu hidup seseorang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan *Nasional*

(2003) menyatakan bahwa berbagai aspek diri manusia dapat dipengaruhi oleh pendidikan melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan penyaluran ilmu pengetahuan pada siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mewujudkan aktivitas belajar (Kirom, 2017). Pada mulanya proses pembelajaran dilaksanakan secara *offline* antara pendidik dan peserta didik, tetapi pada saat Indonesia dilanda wabah virus corona (covid-19) kegiatan pembelajaran diubah secara *online* sesuai kebijakan dari pemerintah.

Pembelajaran daring (*online*) adalah pembelajaran yang memanfaatkan akses internet dan berlangsung secara fleksibel dari segi tempat maupun waktu pelaksanaan (Santika, 2020). Pembelajaran daring menuntut siswa menjadi pembelajar mandiri, tetapi juga dapat memunculkan problematika di kalangan siswa. Problematika pembelajaran daring seperti muncul rasa malas untuk mengikuti pembelajaran sehingga beralih pada kegiatan lain contohnya menonton youtube serta bermain game untuk mengatasi kebosanan, timbul frustrasi pada diri siswa akibat kurang paham terhadap materi dan tugas yang diberikan guru, timbul gangguan penglihatan dan pendengaran siswa disebabkan kecanduan gawai, dan tugas sekolah tidak dikumpulkan tepat waktu akibat siswa tidak mampu membeli kuota (Nisa dkk., 2021). Problematika pembelajaran daring tersebut mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal (Mayasari, 2020). Untuk meraih tujuan pendidikan secara maksimal, siswa patut disiplin saat belajar dikarenakan disiplin belajar membawa dampak pada sikap dan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran (Nisa dkk., 2021).

Disiplin belajar ialah kepatuhan atau ketaatan seorang siswa pada tata tertib belajar guna mencapai tujuan belajar (Purbiyanto & Rustiana, 2018). Disiplin belajar adalah kedisiplinan seorang siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di rumah agar tercipta keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar (Nisa, 2016). Dari berbagai pendapat tersebut disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan atau ketaatan seorang siswa pada tata tertib belajar saat mengikuti proses pembelajaran sehingga terwujud suasana belajar yang aman serta nyaman.

Dewi dkk. (2019) menyatakan disiplin belajar perlu dimiliki peserta didik agar dapat meraih kesuksesan belajar. Selain itu Maulana & Nellitawati (2020) juga menyatakan disiplin belajar mampu meningkatkan prestasi belajar. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa disiplin belajar penting ditangani supaya tidak membawa pengaruh buruk pada proses dan hasil belajar peserta didik (Puspita & Fatchurahman, 2019).

Program penegakan disiplin tentu dimiliki setiap sekolah, sebab sekolah secara konsisten mengklaim tujuan pembelajaran yang diharapkan mampu tercapai apabila disiplin siswa ditingkatkan (Nisa, 2016). Setiap *stake holder* perlu melaksanakan penegakan disiplin pada siswa, seperti guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling pada siswa.

Pangastuti dkk. (2020) menyatakan siswa menjadi disiplin dan tidak terlambat masuk sekolah setelah diberi layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract*. Prasetya & Mudhar (2021) juga menyatakan disiplin belajar siswa mengalami peningkatan melalui layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak. Dari penelitian tersebut disimpulkan disiplin belajar siswa dapat meningkat melalui layanan konseling dengan teknik kontrak.

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara bersama konselor di SMK Negeri 7 Malang menyatakan disiplin belajar yang dimiliki siswa ditingkatkan melalui kerja sama konselor bersama guru mata pelajaran. Usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yaitu mendata peserta didik yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru BK berperan melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan peserta didik menggunakan metode ceramah yang mengangkat topik motivasi belajar, melaksanakan konseling bersama peserta didik menggunakan konseling pendekatan humanistik dengan teknik kombinasi, serta membimbing peserta didik melalui upaya kolaborasi dengan orang tua.

Studi pendahuluan juga dilakukan melalui penyebaran kuesioner disiplin belajar pada peserta didik kelas X, XI, dan XII. Kuesioner terdiri atas 25 item pernyataan dengan responden berjumlah seratus peserta didik. Hasil kuesioner disiplin belajar tersebut menyatakan bahwa disiplin belajar peserta didik SMK Negeri 7 Malang berada pada kategori sedang dan perlu ditingkatkan dikarenakan 39,6% peserta didik tidak meluangkan waktu belajar di rumah secara konsisten setiap hari, 53,5% peserta didik tidak membaca kembali catatan pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru secara konsisten setiap hari, 38,6% peserta didik tidak mencari tambahan referensi pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru secara konsisten setiap hari, 48,5% peserta didik tidak mencari referensi bahan belajar yang akan dipelajari di keesokan hari secara konsisten setiap hari, serta 48,5% peserta didik tidak membaca materi yang akan dipelajari di keesokan hari secara konsisten setiap hari.

Berdasarkan uraian latar belakang, dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 7 Malang maka peneliti berinisiatif mengembangkan buku panduan konseling. Pengembangan buku panduan konseling sudah kerap dilakukan dan menunjukkan hasil yang cukup positif (Ahadinasrikin, Indreswari, Muslihati, 2021; Fikriyah, Simon, & Lasan, 2021; Nurdestama, Flurentin, & Ramli, 2021; Wati, Hotifah, Ramli, 2021). Buku panduan yang akan dikembangkan adalah panduan konseling individu pendekatan behavioral dengan teknik kontrak perilaku yang memenuhi kriteria akseptabilitas yakni ketepatan, kegunaan, kejelasan, serta kemenarikan. Perubahan tingkah laku siswa difasilitasi dengan pendekatan konseling behavioral sebab pendekatan tersebut memiliki beragam teknik yang berfokus pada upaya perubahan tingkah laku (Komalasari dkk., 2011). Teknik kontrak perilaku digunakan dengan tujuan untuk mereduksi perilaku tidak disiplin belajar siswa menggunakan kontrak dengan konselor yang di dalamnya tercantum *reward* serta konsekuensi kegagalan (Marisa dkk., 2020). Konseling individu dipilih dengan tujuan agar konselor mampu memusatkan diri pada seorang siswa yang terikat kontrak perilaku.

Konselor diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian berupa panduan konseling individu pendekatan behavioral dengan teknik kontrak perilaku untuk membantu meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 7 Malang.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) yang diadaptasi dari model pengembangan Borg & Gall (2003) dengan prosedur penelitian yang terdiri dari sepuluh tahapan. Penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan yaitu menghasilkan produk yang diterima dari segi format serta segi isi berdasarkan uji materi, uji produk, dan uji coba lapangan dalam skala kelompok kecil atau uji coba pengguna utama, oleh karena itu peneliti hanya menggunakan tujuh tahapan. Prosedur yang digunakan antara lain: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3)

pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) penyempurnaan hasil uji lapangan awal, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan.

Desain uji coba dari penelitian dan pengembangan dibagi menjadi dua yakni uji keberterimaan format panduan dan uji keberterimaan materi panduan. Penilaian dari ahli media pembelajaran dan calon pengguna sebagai uji keberterimaan format panduan, sedangkan penilaian dari ahli materi dan calon pengguna sebagai uji keberterimaan materi panduan.

Uji ahli produk dilakukan oleh satu ahli materi, satu ahli media, serta dua calon pengguna. Dosen program studi Bimbingan dan Konseling yang memiliki latar belakang pendidikan minimal S2 Bimbingan dan Konseling serta menguasai materi konseling menjadi subjek yang akan melakukan uji ahli materi. Dosen program studi Teknologi Pendidikan yang memiliki latar belakang pendidikan minimal S2 Teknologi Pembelajaran serta menguasai bidang pengembangan media pembelajaran/ pelayanan menjadi subjek yang akan melakukan uji ahli media. Dua konselor SMK Negeri 7 Malang dengan latar belakang pendidikan minimal S1 Bimbingan dan Konseling menjadi subjek yang akan melakukan uji calon pengguna.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka atau skor. Data kualitatif berbentuk komentar serta saran yang tercantum di instrumen penelitian. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan instrumen berupa angket uji ahli materi, angket uji ahli media, dan angket uji calon pengguna yang dikembangkan berdasarkan spesifikasi keberterimaan produk yakni ketepatan, kegunaan, kejelasan, serta kemenarikan. Skala penilaian 1 sampai dengan 4 digunakan sebagai sistem penilaian pada instrumen. Angka 1 menunjukkan bahwa item dalam produk tidak memenuhi spesifikasi keberterimaan, sedangkan angka 4 menunjukkan bahwa item dalam produk sangat memenuhi spesifikasi keberterimaan.

Analisis data kuantitatif serta data kualitatif berdasarkan angket uji ahli dan angket calon pengguna merupakan teknik analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini. Analisis data kuantitatif dari penilaian dari uji ahli dan uji calon pengguna memakai rumus sebagai berikut:

$$\sum X = \frac{\sum n}{N} \quad (1)$$

Keterangan:

$\sum x$  = rentang skor

$\sum n$  = total nilai

$N$  = jumlah yang dinilai

Rentang skor berfungsi untuk menginterpretasikan data pada setiap aspek keberterimaan yang diperoleh dari penilaian ahli serta calon pengguna (konselor). Skala interpretasi dari rentang skor penilaian ahli serta calon pengguna sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Interpretasi

Rentang Skor	Interpretasi
3,28-4,00	Sangat layak
2,52-3,27	Cukup layak
1,76-2,51	Kurang layak
1,00-1,75	Tidak layak

Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk analisis dan interpretasi komentar serta saran ahli dan calon pengguna. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif yakni menjabarkan komentar dan saran ahli serta calon pengguna kemudian disimpulkan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa panduan konseling individu pendekatan behavioral dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 7 Malang. Panduan ini ditujukan untuk konselor SMK Negeri 7 Malang guna membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajar. Komponen panduan terdiri dari lima bagian, antara lain: (1) bagian I pendahuluan yang berisi rasional, tujuan panduan, sasaran pengguna, serta peran konselor dan konseli; (2) bagian II pembahasan yang berisi landasan teori konseling individu, pendekatan behavioral, teknik kontrak perilaku, serta disiplin belajar; (3) bagian III petunjuk pelaksanaan yang berisi petunjuk umum, petunjuk khusus, penggunaan kuesioner disiplin belajar, serta cara analisis kuesioner disiplin belajar; (4) bagian IV panduan khusus setiap pertemuan yang berisi RPL konseling tiga pertemuan dan lampiran-lampiran seperti contoh verbatim untuk konselor, format kesediaan konseli mengikuti konseling, kuesioner disiplin belajar, format kontrak perilaku, format monitoring perilaku konseli, serta format instrumen evaluasi; (5) bagian V penutup yang berisi kesimpulan serta saran dari panduan.

Hasil akhir panduan yang dapat digunakan konselor berupa buku panduan dengan ukuran B5 (18,2 cm x 25,7 cm) yang menggunakan kertas sampul *artpaper glossy* dan kertas HVS pada bagian isi. *Times new roman* dengan ukuran huruf 12 digunakan sebagai jenis huruf di bagian isi buku panduan. Buku panduan menggunakan kombinasi warna biru, kuning, serta putih. Pada sampul depan buku panduan bergambar ilustrasi siswa dengan konselor yang melakukan konseling individu, judul buku panduan, dilengkapi dua logo lembaga dan identitas penulis, identitas pembimbing 1, identitas pembimbing 2, identitas lembaga, serta tahun pembuatan buku panduan. Pada sampul belakang buku panduan dilengkapi dua logo lembaga.

Panduan tersebut di uji coba dengan dua tahapan. Penilaian dari satu ahli materi dan satu ahli media dilakukan pada tahap pertama, sedangkan penilaian dari dua calon pengguna yakni konselor dilakukan pada tahap kedua. Penyajian data kuantitatif dan kualitatif dari setiap tahapan uji coba, sebagai berikut.

### 3.1.1. Data Hasil Uji Ahli Materi

Uji ahli materi dilaksanakan oleh dosen program studi Bimbingan dan Konseling yakni Dr. M. Ramli, M.A. Penilaian dari hasil uji ahli materi dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Analisis Penilaian Produk dari Ahli Materi**

Aspek yang dinilai	Skor Total Tiap Aspek	Rata-Rata	Interpretasi
Ketepatan	60	2,85	Cukup layak
Kegunaan	18	3,00	Cukup layak
Kejelasan	81	3,00	Cukup layak
Kemenarikan	9	3,00	Cukup layak

Selain data kuantitatif, juga terdapat data kualitatif yang mencakup komentar serta saran ahli materi. Berdasarkan komentar serta saran dari ahli materi disimpulkan bahwa panduan secara umum cukup tepat dan perlu diperbaiki pada bagian tujuan umum dan tujuan khusus setiap pertemuan serta *reinforcement* pada kontrak perilaku.

### 3.1.2. Data Hasil Uji Ahli Media

Uji ahli media dilaksanakan dosen program studi Teknologi Pendidikan yakni Eka Pramono Adi, S.IP., M.Si. Penilaian dari hasil uji ahli media dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Hasil Analisis Penilaian Produk dari Ahli Media**

Aspek yang Dinilai	Skor Total Tiap Aspek	Rata-Rata	Interpretasi
Ketepatan	32	4,00	Sangat layak
Kegunaan	28	4,00	Sangat layak
Kejelasan	15	3,75	Sangat layak
Kemenarikan	19	3,80	Sangat layak

Selain data kuantitatif, juga terdapat data kualitatif yang mencakup komentar serta saran dari ahli media. Berdasarkan komentar serta saran ahli media disimpulkan bahwa panduan secara umum sudah baik, namun perlu diperbaiki dengan menambahkan *footer* pada setiap halaman panduan.

### 3.1.3. Data Hasil Uji Calon Pengguna (Konselor)

Uji calon pengguna dilaksanakan oleh Ria Septian Sunaryo, S.Pd. pada tanggal 30 Mei 2022 dan oleh Bachtiar Rizki Haryono S.Pd. pada tanggal 25 Mei 2022. Dua calon pengguna tersebut merupakan konselor SMK Negeri 7 Malang. Penilaian dari hasil uji calon pengguna dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Hasil Analisis Penilaian Produk dari Calon Pengguna**

Aspek yang Dinilai	Skor Total Tiap Aspek		Rata-Rata		Interpretasi	
	K1	K2	K1	K2	K1	K2
Ketepatan	111	101	3,82	3,48	Sangat layak	Sangat layak
Kegunaan	50	43	3,84	3,30	Sangat layak	Sangat layak
Kejelasan	111	96	3,96	3,42	Sangat layak	Sangat layak

Aspek yang Dinilai	Skor Total Tiap Aspek		Rata-Rata		Interpretasi	
	K1	K2	K1	K2	K1	K2
Kemenerikan	26	26	3,71	3,71	Sangat layak	Sangat layak

Selain data kuantitatif, juga terdapat data kualitatif yang mencakup komentar serta saran dari calon pengguna. Berdasarkan komentar serta saran dari ahli calon pengguna disimpulkan bahwa panduan secara umum sudah baik namun perlu diperbaiki pada bagian penulisan kutipan, sasaran pengguna, penutup, profil pengembang, dan penempatan kuesioner disiplin belajar pada panduan.

Panduan di revisi mengacu pada hasil penilaian ahli serta calon pengguna. Data kuantitatif (numerikal) telah sesuai dengan klasifikasi yang diharapkan. Data kualitatif (verbal) yang didapatkan dituangkan sebagai perbaikan produk dijabarkan sebagai berikut: (1) merinci dengan spesifik tujuan khusus panduan setiap pertemuan berdasarkan indikator disiplin belajar siswa, (2) membedakan tujuan umum serta tujuan khusus di setiap pertemuan, (3) menspesifikkan *reinforcement* pada kontrak perilaku, (4) penambahan *footer* pada setiap halaman buku panduan, (5) penulisan kutipan disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah, (6) penambahan identitas sekolah pada sasaran pengguna, (7) penambahan bagian penutup buku panduan, (8) penulisan profil pengembang dalam bentuk paragraf, dan (9) pencetakan kuesioner disiplin belajar siswa secara terpisah dari buku panduan.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan penilaian ahli serta calon pengguna, panduan konseling individu pendekatan behavioral dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 7 Malang telah berterima secara teoritis dan praktis berdasarkan aksestabilitas produk.

Komponen disiplin belajar siswa tercakup di dalam materi buku panduan, sehingga kriteria ketepatan dari penilaian ahli serta calon pengguna terpenuhi. Disiplin belajar ialah perpaduan sikap dan perilaku siswa berupa taat dan patuh terhadap aturan proses pembelajaran yang timbul berdasarkan dorongan kesadaran diri. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan Arikunto (2013) bahwa disiplin belajar berupa taat terhadap tertib sekolah, disiplin saat di dalam kelas, dapat menepati jadwal pelajaran serta jadwal belajar, dan belajar secara konsisten. Indikator disiplin belajar siswa digunakan sebagai acuan tujuan secara umum serta tujuan secara khusus dari rencana pelaksanaan layanan (RPL) di buku panduan.

Meningkatkan disiplin belajar siswa menggunakan layanan konseling individu pendekatan behavioral dengan teknik kontrak perilaku dinilai tepat, sebab konselor dapat membantu mengembangkan diri siswa serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dengan cara mengidentifikasi penyebab, mengidentifikasi alternatif solusi, mengidentifikasi konsekuensi masalah yang dihadapi siswa, meningkatkan serta mengembangkan potensi siswa, dan menghilangkan atau meminimalisir hal yang dapat menghambat siswa (Dalimunthe, 2019; Diniaty, 2018). Hal tersebut sesuai langkah-langkah teknik kontrak perilaku antara lain: (1) identifikasi perilaku yang ditargetkan, (2) pengukuran perilaku yang ditargetkan, (3) identifikasi penguatan serta konsekuensi dari kegagalan, (4) penulisan kontrak, (5) pencatatan *progress* perilaku konseli, (6) melaksanakan evaluasi, serta (7) modifikasi bila diperlukan (Erford, 2020). Panduan ini bermanfaat sebagai acuan konselor

dalam mengimplementasikan layanan konseling individu pendekatan behavioral dengan teknik kontrak perilaku, sehingga kriteria kegunaan dari penilaian ahli serta calon pengguna terpenuhi.

Kriteria kejelasan dari penilaian ahli serta calon pengguna juga terpenuhi sebab panduan ini memiliki petunjuk penggunaan yang tersusun secara logis dan sistematis, meliputi petunjuk umum dan khusus. Petunjuk pelaksanaan meliputi membina hubungan antara konselor dengan konseli, melakukan pengukuran, menentukan tujuan, mengimplementasikan teknik, serta melakukan pengakhiran. Hal tersebut sesuai tahap konseling behavioral menurut McLeod (2010) dan Nelson & Jones (2011) antara lain: (1) membina hubungan, (2) melakukan assesmen, (3) menentukan tujuan, (4) mengimplementasikan teknik, dan (5) melakukan pengakhiran.

Ilustrasi gambar yang digunakan dari panduan sesuai dengan isi serta judul, judul panduan yang menggambarkan isi, dan panduan memakai jenis huruf serta warna yang membuat konselor tertarik untuk membaca, sehingga kriteria kemenarikan dari penilaian ahli materi serta calon pengguna terpenuhi.

Berdasarkan keseluruhan hasil uji coba, kelebihan dari panduan yaitu telah di uji secara teoritis maupun praktis oleh ahli materi, ahli media, serta calon pengguna. Kelemahan dari panduan yaitu dikembangkan hanya sampai tahap uji keberterimaan, sedangkan efektifitas panduan belum teruji.

#### 4. Simpulan

Produk yang dikembangkan berupa buku panduan konseling individu pendekatan behavioral dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 7 Malang. Produk telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi ketepatan, kegunaan, kejelasan, serta kemenarikan. Saran diberikan kepada: (1) konselor SMK Negeri 7 Malang agar menggunakan panduan sebagai acuan dalam memberikan layanan konseling individu untuk meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga layanan yang diberikan sesuai dengan prosedur yang tepat; (2) peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian eksperimen untuk menguji keefektifan panduan melalui uji coba lapangan operasional sehingga hasil yang didapatkan akurat, serta dapat melaksanakan penelitian pengembangan untuk mengembangkan panduan konseling individu dengan pendekatan maupun teknik lain.

#### Daftar Rujukan

- Ahadinasrikin, H., Indreswari, H., & Muslihati, M. (2022). Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Fun Outbound untuk Meningkatkan Perilaku Altruis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Buletin Konseling Inovatif*, 1(1), 16-23. <https://doi.org/10.17977/um059v1i12021p16-23>
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research An Introduction (7. Ed)*. New York: Longman Inc.
- Dalimunthe, C. E. (2019). *Pendekatan Teknik Konseling Self Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online Melalui Layanan Konseling Individual di SMP Al-Hidayah Medan*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Dewi, K. M. S., Suwatra, I. W., & Suarjana, M. (2019). Kontribusi Disiplin Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 121-130.
- Diniaty, A. (2018). Mewaspada Miskonsepsi Nilai Budaya Dalam Pelaksanaan Konseling Individual. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 6-15.
- Erford, B. T. (2020). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fikriyah, A., Simon, I. M., & Lasan, B. B. (2021). Panduan Konseling dengan Teknik Coping Self-Talk untuk Mengatasi Body Dysmorphic Disorder Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Buletin Konseling Inovatif, 1*(1), 7-15. <https://doi.org/10.17977/um059v1i12021p7-15>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 69–80.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Marisa, C., Yekti, W. B., & Karneli, Y. (2020). Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 4*(2), 330–338.
- Maulana, V., & Nellitawati. (2020). Pembinaan Disiplin Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 5*(1), 12–18.
- Mayasari, A. S. T. (2020). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Managemen Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 1*(3), 80–88.
- McLeod, J. (2010). *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Nelson, R., & Jones. (2011). *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nisa, A. (2016). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Sosio-E-Kons, 8*(3), 175–182.
- Nisa, F., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian, 2*(4), 1179–1186.
- Nurdestama, H. M., Flurentin, E., & Ramli, M. (2022). Pengembangan Panduan Layanan Konseling Kelompok Berbasis Petualangan Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa SMP. *Buletin Konseling Inovatif, 1*(2), 74-82. <https://doi.org/10.17977/um059v1i22021p74-82>
- Pangastuti, A., Yuliansyah, M., & Prasetya, M. E. (2020). Teknik Behavioral Contract Pada SMAN Banjarmasin. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, 3*(2), 40–46.
- Prasetya, R. T., & Mudhar. (2021). Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porong. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 38*(1), 8–16.
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal, 7*(1), 341–361.
- Puspita, A., & Fatchurahman, M. (2019). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3*(2), 1–6.
- Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Jurnal, 3*(1), 8–19.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Depdiknas.
- Wati, O. D. S., Hotifah, Y., & Ramli, M. (2021). Pengembangan Panduan Teknik Flooding dalam Konseling Behavioral untuk Mereduksi Fear of Missing Out Siswa Sekolah Menengah Atas. *Buletin Konseling Inovatif, 1*(2), 55-63. <https://doi.org/10.17977/um059v1i22021p55-63>